

## **Pengaruh Psikoedukasi untuk Menurunkan Stigma Mahasiswa Magang di UPTD PPA Kota Makassar terhadap ODHA**

**Kartika Cahyaningrum<sup>1</sup>, Malikhah Izzati Ananda Muslimin<sup>2</sup>, Nurul Fadhillah<sup>3</sup>,  
Firstyka Megansylva Gallan<sup>4</sup>, Harfinah<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

e-mail: [kartika.cahyaningrum@unm.ac.id](mailto:kartika.cahyaningrum@unm.ac.id)

### **Abstrak**

Stigma pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) berdampak besar terhadap pencegahan HIV/AIDS. Orang dengan HIV/AIDS dapat menjadi terisolasi secara sosial, dijaui oleh masyarakat, atau bahkan kehilangan pekerjaan mereka diakibatkan oleh adanya stigma terhadap mereka. Salah satu cara untuk mengurangi stigma pada orang dengan HIV/AIDS adalah melalui psikoedukasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh psikoedukasi terhadap penurunan stigma mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar terhadap orang dengan HIV/AIDS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental* dengan *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Penelitian ini memiliki partisipan sebanyak 31 orang, yang merupakan mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya penurunan skor stigma oleh partisipan. Maka, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi berpengaruh secara signifikan untuk menurunkan stigma mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar terhadap orang dengan HIV/AIDS.

**Kata kunci:** *Psikoedukasi, Stigma, ODHA*

### **Abstract**

Stigma among people lived with HIV/AIDS (PLWHA) had a major impact on HIV/AIDS prevention. People lived with HIV/AIDS could become socially isolated, shunned by society, or even lost their jobs due to stigma against them. One way to reduced stigma among people lived with HIV/AIDS was through psychoeducation. The aimed of this researched was to found out the influenced of psychoeducation on reduced the stigma of internship students at UPTD PPA Makassar City towards people lived with HIV/AIDS. This researched is quantitative research used the Pre-Experimental method with One Group Pre-Test Post-Test Design. This research had 31 participants, who was interns at UPTD PPA Makassar City. The results of the research show a decrease in stigma scores by participants. So, it can be concluded that psychoeducation have a significant effect on reducing the stigma of internship students at UPTD PPA Makassar City towards people lived with HIV/AIDS.

**Keywords:** *Psychoeducation, Stigma, PLWHA*

### **PENDAHULUAN**

HIV merupakan sebuah virus yang menimbulkan infeksi pada sel darah putih dan merusak kekebalan tubuh manusia. Sedangkan penyakit yang disebabkan oleh infeksi HIV karena kekebalan tubuh yang menurun adalah AIDS. Orang yang memiliki penyakit HIV/AIDS disebut sebagai ODHA (Tiffany & Yuniartika, 2023). HIV/AIDS merupakan penyakit yang menjangkit masyarakat di seluruh dunia. Infeksi HIV/AIDS pada ODHA dapat memberikan dampak pada kondisi psikologis, hubungan sosial, ekonomi, hingga masa depan ODHA (Parker & Aggleton, 2003).

Berdasarkan data statistik WHO pada bulan Juli tahun 2020, terdapat 37,7 juta kasus HIV/AIDS di seluruh dunia. Pada tahun 2020, kasus kematian akibat HIV/AIDS berjumlah 680.000 kasus (WHO, 2020). Terdapat 351.109 kasus HIV di Indonesia terhitung hingga September tahun 2022 dan 142.009 kasus AIDS hingga Juni tahun 2022 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Salah satu hal yang menjadi penghambat pada pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia adalah stigma yang tinggi terhadap ODHA (Shaluhiyah, Musthofa, & Widjanarko, 2015).

Stigma merupakan pikiran serta tindakan negatif seseorang akan sesuatu. Stigma dapat menyebabkan seseorang dikucilkan, serta dapat menghilangkan status dan kehormatan seseorang di masyarakat (Wilandika, 2017). Stigma memiliki peran yang penting pada kondisi psikologis seseorang, karena dapat menyebabkan seseorang yang terstigma membentuk stigma terhadap dirinya dan perilakunya sendiri (Goffman, 1963). Stigma terhadap ODHA berdampak besar pada pencegahan HIV/AIDS dan kualitas hidup ODHA. Stigma terhadap ODHA dapat menyebabkan ODHA mengalami isolasi sosial, dikucilkan oleh masyarakat, bahkan kehilangan pekerjaan (Parker & Aggleton, 2003).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya stigma adalah kurangnya pengetahuan dan ada keyakinan bahwa HIV/AIDS adalah penyakit yang tidak dapat disembuhkan serta dapat membunuh seseorang (Wilandika, 2017). Stigma pada ODHA di masyarakat juga timbul sebagai akibat pengetahuan yang kurang memadai tentang cara penularan dan penyakit HIV/AIDS itu sendiri. Oleh sebab itu, muncul rasa takut pada diri individu untuk berinteraksi dengan ODHA dan menimbulkan stigma (Efren, Parlioni, & Herman, 2018). Brown, Trujillo, & Macintyre (2003) mengemukakan bahwa stigma terhadap ODHA dapat diturunkan melalui pemberian pengetahuan yang memadai terkait HIV/AIDS kepada orang-orang yang dekat dan berinteraksi langsung dengan ODHA sebagai sasarannya.

Upaya menurunkan stigma terhadap ODHA dapat dilakukan dengan pemberian psikoedukasi. Stuart (Alfianto, Apriyanto, & Diana, 2019) mengemukakan bahwa psikoedukasi merupakan bentuk pemberian informasi oleh profesional terkait psikologi atau yang memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikososial masyarakat. Berdasarkan penelitian Moodoeto dan Purnamaningsih (2019), diketahui bahwa pemberian psikoedukasi dapat menurunkan stigma terhadap ODHA. Selain itu, penelitian Kurniati, Putri, Saribu, dan Pujiati (2023) mengemukakan bahwa psikoedukasi efektif untuk mengurangi stigma.

Mahasiswa magang di Unit Pelayanan Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Makassar merupakan orang-orang yang berinteraksi langsung dengan ODHA. Mahasiswa magang perlu memberikan pendampingan dan tinggal bersama dengan ODHA setiap hari. Kondisi ini menyabkan mahasiswa magang merasa takut untuk berinteraksi dan timbulnya stigma terhadap ODHA.

Mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar perlu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penularan penyakit HIV/AIDS agar dapat melakukan pendampingan yang maksimal tanpa ada stigma terhadap ODHA. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan psikoedukasi untuk memberikan pengetahuan mengenai penyakit Inveksi Menular Seksual (HIV/AIDS) dan Stigma bagi mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menurunkan stigma mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar terhadap ODHA melalui psikoedukasi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai HIV/AIDS.

## **METODE**

Variabel penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen yaitu Psikoedukasi dan variabel independen yaitu Stigma terhadap ODHA. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental*, yaitu pengamatan terhadap satu kelompok utama dan pemberian *treatment* di dalamnya. Dalam metode yang digunakan, kelompok eksperimen tidak dibandingkan dengan kelompok kontrol. *One Group Pre-Test Post-Test* adalah desain dari metode *pre-eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini. Desain ini

merupakan rancangan yang ditujukan untuk mengamati satu kelompok pada tahap *pre-test*, pemberian *treatment* berupa psikoedukasi, hingga pada tahap *post-test* (Creswell, 2016).

Populasi penelitian ini adalah 34 mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar. Sampel penelitian ditentukan secara sengaja dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu sehingga teknik yang digunakan adalah *non-probability purposive sampling* (Kaharuddin, 2020). Kriteria-kriteria tersebut di antaranya adalah sampel haruslah merupakan mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar, mengikuti psikoedukasi dari awal hingga selesai, serta mengisi *pre-test* dan *post-test*.

Sampel dalam penelitian ini awalnya terdiri dari 34 mahasiswa magang dari UPTD PPA Kota Makassar. Namun, pada saat pelaksanaan penelitian dua peserta tidak hadir karena sakit. Oleh karena itu, hanya 32 orang yang berpartisipasi dalam penelitian. Partisipan terdiri dari 2 laki-laki dan 30 perempuan. Saat menganalisis data, 1 orang partisipan perempuan tidak mengisi *post-test*, sehingga digugurkan dan partisipan berubah menjadi 31 orang.

Instrumen penelitian *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner stigma terhadap ODHA dalam 15 aitem pernyataan yang dikembangkan oleh Nugraha (2019). Kuesioner disusun berdasarkan stigma masyarakat terhadap ODHA yang terdiri dari 3 indikator, yaitu stigma di lingkungan masyarakat, stigma di lingkungan keluarga, dan stigma di lingkungan institusi. Opsi untuk jawaban kuesioner terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data dalam penelitian ini merupakan data primer. Gerrish dan Lacey (Swarjana, 2016) mengemukakan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari partisipan.

Partisipan secara langsung mengisi kuesioner yang disediakan sebagai bagian dari prosedur pengumpulan data (*self-completed questionnaire*). Hipotesis pada penelitian ini adalah psikoedukasi berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan stigma mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar terhadap ODHA. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji statistik yaitu pengkategorian skor partisipan menurut Azwar (2012), uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, dan uji hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoedukasi dilakukan secara tatap muka di Ruang Rapat Sekretaris Daerah Balai Kota Makassar pada Kamis, 26 Oktober 2023. Pelaksanaan psikoedukasi ini melalui prosedur di antaranya:

1. Partisipan diarahkan untuk mengisi *pre-test* pada *Google Form* untuk mengukur stigma sebelum diberikan materi dan keterampilan.
2. Partisipan diberikan materi Infeksi Menular Seksual (IMS), Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan HIV/AIDS, serta Stigma terhadap ODHA. Setelah pemberian materi, partisipan diajarkan keterampilan *Psychological First Aid* yang dapat dilakukan dalam mendampingi ODHA.
3. Partisipan diarahkan untuk mengisi *post-test* pada *Google Form* untuk mengukur stigma setelah diberikan materi dan keterampilan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* psikoedukasi diolah menggunakan uji statistik melalui *Software IBM SPSS Statistics 26* dan *Microsoft Excel for Windows 10*. Dalam menentukan pengkategorian skor *pre-test* dan *post-test*, digunakan ketentuan pengkategorian menurut Azwar (2012) sebagai berikut:

Rendah (R) =  $x < M - 1SD$

Sedang (S) =  $M - 1SD \leq x < M + 1SD$

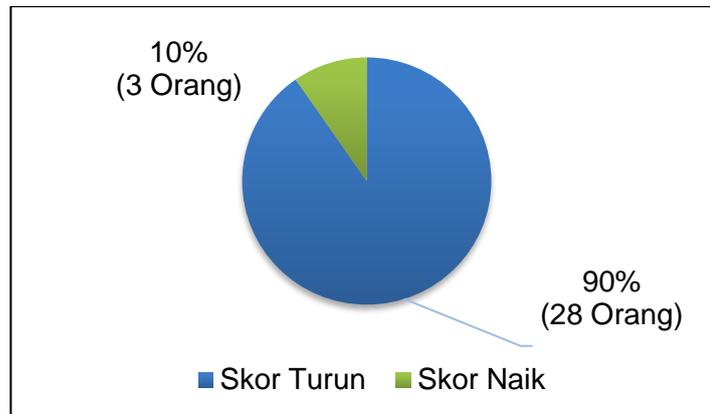
Tinggi (T) =  $M + 1SD \leq x$

**Tabel 1. Pengkategorian *Pre-Test* dan *Post-Test* Partisipan**

Mean		SD		
30.7		7.5		
Kategori		Rentang Skor		
Rendah (R)		$x < 23$		
Sedang (S)		$23 \leq x < 38$		
Tinggi (T)		$38 \leq x$		
Inisial	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori
ZII	22	R	18	R
AMS	32	S	24	S
NU	25	S	15	R
IM	37	S	22	R
MF	33	S	26	S
YLA	20	R	15	R
S	28	S	26	S
H	33	S	30	S
NA	24	S	18	R
SA	31	S	30	S
NR	31	S	27	S
RD	31	S	20	R
AN	33	S	30	S
A	30	S	20	R
NIS	29	S	19	R
MJM	31	S	30	S
ZA	34	S	30	S
MM	25	S	28	S
MU	27	S	29	S
FMA	39	T	22	R
FR	42	T	32	S
NF	43	T	18	R
BAR	26	S	18	R
NRLS	40	T	30	S
MNS	16	R	15	R
FAH	15	R	18	R
MIAM	49	T	19	R
FMG	36	S	15	R
HF	30	S	15	R
CFP	27	S	21	R
NI	33	S	30	S
Skor <i>Pre-Test</i>				
Kategori	Frekuensi	Presentase (%)		
Rendah (R)	4	13		
Sedang (S)	22	71		
Tinggi (T)	5	16		
Skor <i>Post-Test</i>				
Kategori	Frekuensi	Presentase (%)		
Rendah (R)	17	55		
Sedang (S)	14	45		
Tinggi (T)	0	0		

Dapat dilihat pada tabel di atas, skor *pre-test* menunjukkan sebanyak 4 orang (13%) berada di kategori rendah, 22 orang (71%) berada di kategori sedang, dan 5 orang (16%) berada di kategori tinggi untuk stigma terhadap ODHA. Sementara skor *post-test*

menunjukkan sebanyak 17 orang (55%) berada di kategori rendah, 14 orang (45%) berada di kategori sedang, dan sama sekali tidak ada partisipan yang berada di kategori tinggi untuk stigma terhadap ODHA.



**Gambar 1. Presentase Perbandingan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Partisipan**

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 90% (28 orang) mahasiswa yang mengalami penurunan skor stigma terhadap ODHA. Sebaliknya, hanya 10% (3 orang) mahasiswa yang mengalami peningkatan skor stigma terhadap ODHA. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar mengalami penurunan skor stigma terhadap ODHA. Uji normalitas kemudian dilakukan untuk memastikan data didistribusikan secara normal setelah mengkategorikan hasil *pre-test* dan *post-test*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 31 orang, sehingga digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***

	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pre-Test</i>	.122	31	.200*
Skor <i>Post-Test</i>	.146	31	.090

Dapat dilihat pada tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas, skor *pre-test* menampilkan nilai *Sig.* 0,2, sedangkan skor *post-test* menampilkan nilai *Sig.* 0,09 (> 0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa distribusi data normal, sehingga uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametrik. Untuk memastikan apakah skor sebelum dan sesudah psikoedukasi berbeda secara signifikan, dilakukan uji hipotesis *Paired Samples T-Test*.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Samples T-Test***

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	7.80645	7.77783	1.39694	4.95352 10.65938	5.588	30	.000

Dapat dilihat pada tabel hasil uji hipotesis *Paired Samples T-Test* di atas, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0 ( $< 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan kata lain, psikoedukasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan stigma mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar terhadap ODHA.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Moodoeto dan Purnamaningsih (2019) yang mengemukakan bahwa psikoedukasi efektif dalam menurunkan stigma terhadap ODHA. Selain itu, penelitian oleh Yani, Sylvana, & Hadi (2020) serta Herlina, Lestari & Vellyana (2023) juga mengemukakan bahwa stigma masyarakat berupa sikap negatif terhadap ODHA muncul sebab adanya persepsi negatif dan minimnya pengetahuan masyarakat terkait HIV/AIDS. Hasil penelitian oleh Nawangwulan (2020) yang mengacu pada teori Lawrence Green turut mengemukakan bahwa pengetahuan menjadi faktor utama yang berperan penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Sehingga, tingkat pengetahuan mahasiswa terkait HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap dan perlakuan mereka terhadap ODHA.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketakutan yang dirasakan mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar timbul akibat minimnya pengetahuan terkait HIV/AIDS. Hal tersebut memicu timbulnya stigma terhadap ODHA sehingga pemberian psikoedukasi dalam penelitian ini terbukti berpengaruh secara signifikan untuk menurunkan stigma mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar terhadap ODHA. Penurunan stigma terhadap ODHA dapat dilihat dari skor stigma yang tinggi saat *pre-test* namun mengalami penurunan setelah diberi *post-test*. Pada *post-test*, sebanyak 90% mahasiswa mengalami penurunan skor stigma terhadap ODHA, sementara hanya 10% mahasiswa yang mengalami kenaikan skor stigma terhadap ODHA.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa pemberian psikoedukasi memiliki pengaruh yang signifikan untuk menurunkan stigma mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar terhadap ODHA. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi terhadap upaya menurunkan stigma mahasiswa magang di UPTD PPA Kota Makassar terhadap ODHA dengan adanya pelaksanaan psikoedukasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, A. G., Apriyanto, F., & Diana, M. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stigma Gangguan Jiwa. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 37–41. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.117>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi Ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, L., Trjillo, L., & Macintyre, K. (2003). Interventions to Reduce HIV/AIDS Stigma What Have We Learned?. *AIDS Educ Prev.* 15(1), 49- 69.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efren, I., Parliani, & Herman. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Stigma dan Diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS pada Remaja di Pontianak Barat Tahun 2018. *Jurnal Proners*, 3(1).
- Goffman, E. (1963). *Stigma*. London: Penguin.
- Herlina, H., Lestari, A., & Vellyana, D. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan*, 1(1).
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2022. Laporan HIV/AIDS*. Dari: [https://siha.kemkes.go.id/portal/files\\_upload/Laporan\\_TW\\_3\\_2022.pdf](https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_3_2022.pdf)

- Kurniati, S. R., Putri, M. E., & Saribu, H. J. D. (2023). Psikoedukasi Untuk Mengurangi Stigma Diri Pada Penderita Gangguan Jiwa: Systematic Review. *Jurnal Ners Indonesia*, 13(2), 96–107. <https://doi.org/10.31258/jni.13.2.96-107>
- Moodoeto, A. N., & Purnamaningsih, E. H. (2019). Psikoedukasi “Bidan Cerdas” untuk Menurunkan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.43405>
- Nawangwulan, A. T. (2020). Stigma Anak dengan HIV/AIDS pada Masyarakat. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 621-631.
- Nugraha, I. K. R. (2019). *Pengaruh Brief Psychoeducation tentang HIV/AIDS terhadap Stigma Pada ODHA di Sekaa Teruna Tunas Muda Banjar Dukuh Mertajati Desa Sidakarya Tahun 2018* (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali, 2019). Dari: [https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/I\\_KADEK\\_RENDRA\\_NUGRAHA.pdf](https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/I_KADEK_RENDRA_NUGRAHA.pdf)
- Parker, R., & Aggleton, P. (2003). HIV and AIDS-Related Stigma and Discrimination: A Conceptual Framework and Implications for Action. *Social Science & Medicine* (1982), 57(1), 13–24. [https://doi.org/10.1016/s0277-9536\(02\)00304-0](https://doi.org/10.1016/s0277-9536(02)00304-0)
- Shaluhyah, Z., Musthofa, S. B., & Widjanarko, B. (2015). Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(4), 333. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i4.740>
- Swarjana, I Ketut. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Tiffany, E., & Yuniartika, W. (2023). Efektifitas Terapi Antiretroviral Terhadap Pasien HIV (Literature Review). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(05), 364–373. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i5.346>
- WHO. (2020, Juni 30). *Global HIV & AIDS Statistics*. Dari: <https://www.unaids.org>
- Wilandika, A. (2017). Pengaruh Case-Based Learning Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS, Stigma, dan Penerimaan Mahasiswa Keperawatan Pada ODHA. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i1.7474>
- Yani, F., Sylvana, F., & Hadi, A. J. (2020). Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Aceh Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(1), 56-62.